

PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI KALISAT TAHUN AJARAN 2014-2015

Susi Susanti, Suranto, Mohamad Na'im.
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: umamahnurul@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah kelas XI IPS 3 di SMAN Kalisat tahun ajaran 2014/2015 melalui "Penerapan Metode *Discovery Learning* Berbasis Pendekatan Saintifik". Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di mulai dari bulan Februari sampai bulan April 2015. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 3 dengan jumlah 37 peserta didik. Indikator dalam penelitian ini adalah hasil belajar sejarah peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan metode discovery learning berbasis pendekatan saintifik, hasil belajar pada ranah kognitif dan psikomotor peserta didik kelas XI IPS 3 di SMAN Kalisat meningkat yaitu pada siklus I 71,9% meningkat 10,1% dari hasil belajar kognitif pra siklus 65,4%. Pada siklus II 78,1% meningkat 8,6% dari hasil belajar kognitif siklus I. Pada siklus III 80,2% meningkat 2,6% dari hasil belajar kognitif siklus II. Aspek psikomotorik pada siklus 1 memperoleh persentase 63,19%, pada siklus 2 memperoleh persentase 73,14%, pada siklus 3 memperoleh persentase 76,62%. Peningkatan aspek psikomotorik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 9,95%, dan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 3,48%. Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode discovery learning berbasis pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri Kalisat.

Kata kunci: *Metode Discovery Learning Berbasis Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar Sejarah*

ABSTRACT

This research aims to improve learning outcomes history of class XI IPS SMAN 3 in the academic year 2014/2015 Kalisat through "Application of Discovery Learning Method Based Scientific Approach". Implementation of action research class at the start of February to April 2015. The subjects were students of class XI IPS 3 with a number of 37 students. Indicators in this study is the result of learning the history of learners. The results showed that after application of the discovery learning method based scientific approach, learning outcomes on cognitive and psychomotor learners in class XI IPS 3 SMAN Kalisat increasing that in the first cycle increased 71.9% 10.1% of pre-cycle learning outcomes kognitif 65 , 4%. In the second cycle 78.1% increased 8.6% from the cycle of learning outcomes kognitif I. In the third cycle of 80.2% increased by 2.6% from the second cycle kognitif learning outcomes. Psychomotor aspect in cycle 1 to obtain the percentage of 63.19%, in the second cycle to obtain the percentage of 73.14%, in the third cycle obtain the percentage of 76.62%. Increased psychomotor aspects of cycle 1 to cycle 2 of 9.95%, and from cycle 2 to 3 cycles of 3.48%. Based on the above it can be concluded that the application of the discovery learning method based scientific approaches to improve learning outcomes learners history class XI IPS 3 SMAN Kalisat.

Keywords: *Discovery Learning method based scientific approaches, student learning output.*

PENDAHULUAN

Konsep pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah peserta didik tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, tetapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada, karena tujuan dari kurikulum 2013 adalah mendorong peserta didik aktif dalam setiap materi pembelajaran, maka salah satu komponen nilai peserta didik adalah jika peserta didik banyak bertanya (Kurniasih, 2014:47). Peranan mata pelajaran sejarah di sekolah sangat penting sehingga diharapkan dapat menjadi suatu mata pelajaran yang menarik, akan tetapi pada kenyataannya di sekolah tidak demikian. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih menggunakan metode konvensional. Biasanya pendidik hanya menerangkan atau membaca buku dalam proses pembelajaran dan setelah itu peserta didik diberi tugas untuk mengerjakan LKS, sehingga peserta didik banyak yang tidak memperhatikan karena beranggapan bisa membacanya sendiri di rumah. Akibat dari pembelajaran tersebut adalah; (1) peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik (2) jarang dilakukan diskusi kelompok melainkan pendidik cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga peserta didik tidak mencari informasi tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari melainkan hanya mendengarkan dari pendidik, (3) peserta didik kesulitan menjawab pertanyaan dari pendidik, (4) peserta didik kurang terampil dalam mengemukakan pendapat, ide, pikiran yang dimiliki (5) peserta didik lebih banyak diam pada saat pendidik menyimpulkan pembelajaran karena peserta didik tidak dilatih untuk berfikir menyelesaikan atau menghadapkan mereka pada situasi yang mengandung suatu masalah dan peserta didik mampu menemukan sendiri jawabannya. Pendidik dapat merubah metode membelajarkan sejarah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan temuan penelitian dan kajian teoritik, metode pembelajaran *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik sangat sesuai untuk pembelajaran sejarah.

Metode *discovery learning* menurut Jerome Bruner adalah metode belajar yang mendorong peserta

didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Dalam pembelajaran penemuan ini, pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Alfieri, Brooks, Aldrich & Tenenbaum (2011:13) menunjukkan bahwa metode *discovery learning* dapat merangsang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan, dapat merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, dapat menghindarkan cara belajar tradisional (menghafal) dan memberikan waktu yang memadai bagi peserta didik untuk mengumpulkan dan mengolah informasi sehingga dapat memperdalam materi yang dipelajari sehingga retensinya tahan lama dalam ingatan menjadi lebih baik (Sudirman, 1992:169-171) karena pembelajaran dengan menggunakan *discovery learning* peserta didik yang aktif mencari dan mengolah sendiri informasi. Pembelajaran *discovery* juga dapat melatih peserta didik untuk lebih kreatif menemukan suatu konsep dan mampu untuk mencari solusi dari suatu permasalahan dalam pembelajaran sejarah. Melalui penemuan konsep dan ide yang dilakukan oleh peserta didik dapat menemukan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Sintawati yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Model *Discovery Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul “ hasil penerapan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, rasa ingin tahunya berkembang, aktif, berpusat pada peserta didik dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas dan berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan

kerjasama dengan pendidik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dengan judul “Penerapan Metode *Discovery Learning* Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 Di SMAN Kalisat Tahun Ajaran 2014-2015”.

Permasalahan yang di bahas adalah apakah penerapan metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMA Negeri Kalisat semester genap tahun ajaran 2014/2015?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik pada peserta didik kelas XI IPS 3 semester genap di SMA Negeri Kalisat tahun ajaran 2014/2015;

Manfaat penelitian ini adalah:

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. bagi peneliti, manfaatnya adalah sebagai bekal saat terjun di dunia pendidikan sekaligus sebagai tambahan wawasan tentang penerapan metode *discovery learning* untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran;
2. bagi pendidik, sebagai masukan dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, khususnya mata pelajaran sejarah;
3. bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran;
4. bagi sekolah yang diteliti, memberikan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMA Negeri Kalisat;

5. bagi peneliti lain, diharapkan dalam penelitiannya dapat mengukur ranah afektif dikarenakan dalam penelitian ini hanya mengukur ranah kognitif dan psikomotor, dan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik guna untuk meningkatkan hasil dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Kalisat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 3 SMAN Kalisat. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN Kalisat dengan jumlah peserta didik sebanyak 37 peserta didik, yang terdiri 20 laki-laki dan 17 perempuan. Memerlukan perlakuan khusus dan berdasarkan nilai kurang diatas KKM.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan Hopskin yang berbentuk spiral dengan tahapan penelitian tindakan pada satu siklus meliputi: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Penelitian diawali dengan merencanakan sesuatu yang akan dilakukan, kemudian melakukan tindakan, selama melakukan tindakan dilakukan juga observasi dalam rangka mengumpulkan data yang diinginkan, kemudian refleksi. Penelitian ini dilakukan tiga siklus, siklus 1, 2, dan 3.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi: metode observasi, wawancara, tes dan study dokumentasi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah untuk memaparkan penjelasan pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik dari masing-masing siklus. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan

hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat menerapkan metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah secara efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri Kalisat, Semester Genap Tahun Ajaran 2014-2015. Hasil belajar peserta didik dari masing-masing siklus mengalami peningkatan baik secara individu maupun klasikal. Penelitian akan dihentikan apabila peningkatan hasil belajar antar siklus sudah tidak signifikan lagi. Jumlah peserta didik yang memenuhi KKM meningkat dan diharapkan ketuntasan belajar dapat dicapai baik secara individu maupun klasikal.

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif dan psikomotorik tanpa mengukur aspek afektif. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini dengan menggunakan ketuntasan hasil belajar yang sesuai dengan kebijakan sekolah. Hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai skor 75 dari skor maksimal 100 sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di kelas XI IPS 3 SMAN Kalisat pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Untuk lebih memperjelas, akan diuraikan sebagai berikut.

4.1.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 dengan Penerapan Metode *Discovery Learning* Berbasis Pendekatan Saintifik

A. Hasil belajar kognitif peserta didik melalui penerapan metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik.

Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik melalui penerapan metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik (siklus I, siklus II, dan siklus III) sebagai berikut:

1) Siklus I

Persentase hasil belajar aspek kognitif siklus I dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil belajar aspek kognitif siklus I

Aspek	Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Persentase (%)	Jumlah siswa tidak tuntas
Kognitif	37	23	62,2	14

Sumber: Hasil penelitian per siklus

Dari tabel 4.9 dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran pada siklus I aspek kognitif dinyatakan meningkat meskipun nilai yang didapatkan masih rendah dengan hasil secara klasikal sebesar 62,2% hasil belajar meningkat 9,9% dari pra siklus dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 23 peserta didik sedangkan yang belum tuntas 14 peserta didik. Pada siklus I ini masih belum terjadi peningkatan yang signifikan baik rata-rata hasil belajar maupun ketuntasan. Ini dikarenakan peserta didik masih kurang memahami metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik. Metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik merupakan hal baru bagi peserta didik karena sebelumnya pendidik hanya menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran dan peserta didik kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Pada saat pelaksanaan siklus I, interaksi dan komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya maupun dengan pendidik sudah mulai belum terjalin selama proses pembelajaran akan tetapi peserta didik masih malu atau takut untuk berpendapat atau bertanya. Pada proses membuat kesimpulan pembelajaran peserta didik mulai ada yang berani untuk membuat kesimpulan tetapi sebagian peserta didik masih belum mampu untuk menyimpulkan dengan baik. Secara klasikal masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan tapi secara perorangan peserta didik sudah menunjukkan peningkatan. Sebanyak 24 orang peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Ini merupakan salah satu tanda bahwa pembelajaran sejarah dengan metode *discovery learning* lebih menarik dan

efektif daripada pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik sebelumnya.

2) Siklus II

Persentase hasil belajar aspek kognitif siklus I dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Aspek	Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Persentase (%)	Jumlah siswa tidak tuntas
Kognitif	37	31	91,9	6

Tabel 4.10 Hasil belajar aspek kognitif siklus II

Sumber: Hasil penelitian per siklus

Dari tabel 4.10 dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran pada siklus II aspek kognitif dinyatakan tuntas dan meningkat dari siklus I dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 83,8%. Ketuntasan belajar belajar meningkat 35% dari siklus I dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 31 peserta didik sedangkan yang belum tuntas 6 peserta didik. Berdasarkan hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini terjadi peningkatan yang signifikan.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, ketuntasan klasikal meningkat 35% sehingga keseluruhan sebanyak 83,8% peserta didik telah memenuhi SKM, rata-rata hasil belajar secara klasikal pun meningkat sebanyak 8,7% dari yang semula 71,9 setelah pelaksanaan siklus II menjadi 78,1. Hasil belajar pada siklus II meningkat karena aktivitas pembelajaran mengalami peningkatan. Pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I karena peserta didik mulai memahami metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik. Interaksi dan komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya maupun dengan pendidik sudah terjalin selama proses pembelajaran, peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik mulai aktif menjawab pertanyaan dari pendidik karena sebagian besar peserta didik sudah berani untuk menjawab pertanyaan dan secara perlahan peserta didik juga mulai bisa membuat kesimpulan yang baik setelah mendapat bimbingan dari

pendidik tentang cara membuat kesimpulan yang baik dan benar.

3) Siklus III

Persentase hasil belajar aspek kognitif siklus I dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

Aspek	Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Persentase (%)	Jumlah siswa tidak tuntas
Kognitif	37	34	91,9	3

Tabel 4.11 Hasil belajar aspek kognitif siklus III

Sumber: Hasil penelitian per siklus

Dari tabel 4.11 dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran pada siklus III aspek kognitif dinyatakan tuntas dan meningkat dari siklus II dengan hasil secara klasikal sebesar 91,9% hasil belajar meningkat 2,6% dari siklus II dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 34 peserta didik sedangkan yang belum tuntas 3 peserta didik. Berdasarkan hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran siklus III peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus III ini sudah tidak signifikan lagi, maka pelaksanaan siklus tidak perlu dilanjutkan lagi karena sudah mencapai titik jenuh dari peserta didik untuk belajar sehingga akan menyebabkan peningkatan yang tidak optimal lagi.

Secara keseluruhan, peserta didik mulai aktif dalam proses pembelajaran baik bertanya maupun berpendapat, peserta didik juga mampu menyimpulkan hasil dan merefleksi hasil pekerjaan dengan baik. Pada siklus III ini benar-benar terjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang menyebabkan hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai 80,2, hampir seluruh nilai peserta didik sudah memenuhi SKM dan sebanyak 22 peserta didik mengalami peningkatan nilai. Pada siklus III ini masih terdapat penurunan nilai dari siklus sebelumnya, ini disebabkan karena tingkat pemahaman dan kesenangan peserta didik terhadap materi yang berbeda sehingga tidak semua nilai peserta didik mengalami peningkatan, ini juga disebabkan pada

siklus III ini, peserta didik mulai mengalami titik jenuh. Pada siklus III juga terdapat tiga peserta didik yang nilainya belum tuntas, namun ini bukan berarti bahwa penerapan metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik mengalami kegagalan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, ini lebih diakibatkan karena batas kemampuan ketiga peserta didik tersebut.

Hasil analisis peningkatan kemampuan hasil belajar melalui penerapan metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik per siklus (siklus I, siklus II, dan siklus III) dapat diperoleh sebagai berikut:

Diagram 4.12 Persentase hasil belajar sejarah siklus I, II dan III

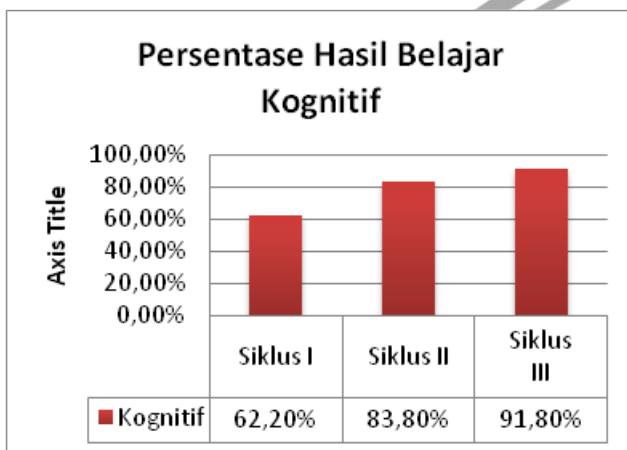


Diagram 4.12 Persentase hasil belajar sejarah siklus I, II dan III

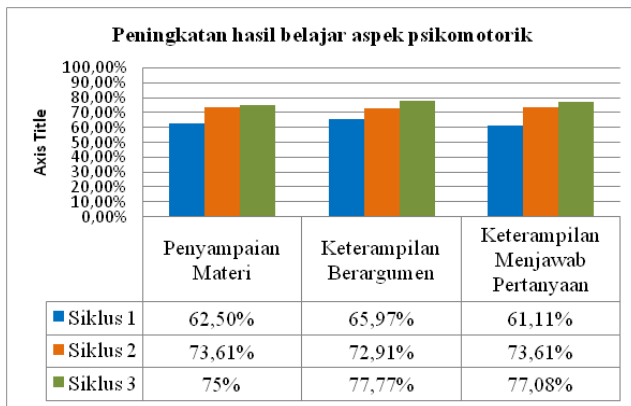
Dari diagram 4.12 di atas dapat diketahui tentang hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata hasil belajar secara klasikal sebesar 62,2% secara klasikal dapat dinyatakan meningkat meskipun belum dapat dikatakan baik karena peserta didik yang tuntas 23 peserta didik dan yang tidak tuntas 14 peserta didik. Dengan demikian pada siklus I dapat dikatakan meningkat 27,8% dari hasil belajar pra siklus tetapi hasil belajar siklus I belum sempurna sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan melakukan siklus II. Diketahui hasil belajar siklus II memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 83,8%, dinyatakan mengalami peningkatan 35% dari siklus I. Peserta didik yang tuntas sebanyak 31 peserta didik sedangkan 6 peserta didik tidak tuntas. Dengan demikian pada siklus II dinyatakan tuntas dan meningkat dari siklus I, pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini terjadi

peningkatan yang signifikan maka perlu dilakukan siklus III. Diketahui hasil belajar siklus III memperoleh hasil rata-rata sebesar 91,8%, dinyatakan meningkat 9,6% dari siklus II. Peserta didik yang tuntas mencapai 34 peserta didik sedangkan 3 peserta didik belum tuntas. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus III peningkatan hasil belajar siswa pada siklus III ini sudah tidak signifikan lagi, maka pelaksanaan siklus tidak perlu dilanjutkan lagi karena sudah mencapai titik jenuh dari peserta didik untuk belajar sehingga akan menyebabkan peningkatan yang tidak optimal lagi. Berdasarkan hasil persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I, II, dan III sehingga telah tercapai tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik.

B. Aspek Psikomotorik

Peningkatan hasil belajar sejarah pada aspek psikomotorik peserta didik kelas XI IPS 3 di SMAN Kalisat dengan menerapkan metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dapat dilihat dari keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam mempresentasikan atau menyajikan hasil evaluasi dari tugas produk berupa makalah dan klipng dalam bentuk tulisan analisis berdasarkan permasalahan yang disajikan oleh pendidik. Aspek psikomotorik dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Widja tentang tujuan pembelajaran sejarah dalam aspek keterampilan (psikomotor) yaitu (1) penyampaian materi, (2) keterampilan berargumen, (3) keterampilan menjawab pertanyaan.

Hasil analisis persentase keterampilan presentasi berdasarkan permasalahan yang disajikan dengan menggunakan metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 terdapat peningkatan aspek psikomotorik yang disajikan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 4.17 Peningkatan hasil belajar aspek psikomotorik (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, siklus 2, dan siklus 3)

Berdasarkan gambar 4.17 dapat diketahui bahwa hasil belajar pada aspek psikomotorik mengalami peningkatan dari siklus 1, 2 dan 3. Pada siklus 1 keterampilan penyampaian materi memperoleh jumlah 90 dengan persentase klasikal 62,5%, pada siklus 2 indikator penyampaian materi memperoleh jumlah 106 dengan persentase klasikal 73,61% sehingga meningkat sebesar 11,11%, dan pada siklus 3 indikator penyampaian materi memperoleh jumlah 108 dengan persentase klasikal 75% sehingga meningkat sebesar 1,39%. Pada siklus 1 keterampilan berargumen, memperoleh jumlah 95 dengan persentase klasikal 65,97%, pada siklus 2 keterampilan berargumen memperoleh jumlah 105 dengan persentase klasikal 72,91% sehingga meningkat sebesar 6,94%, dan pada siklus 3 keterampilan berargumen memperoleh jumlah 112 dengan persentase klasikal 77,77% sehingga meningkat sebesar 4,86%. Pada siklus 1 keterampilan menjawab pertanyaan memperoleh jumlah 88 dengan persentase klasikal 61,11%, pada siklus 2 keterampilan menjawab pertanyaan memperoleh jumlah 106 dengan persentase klasikal 73,61% sehingga meningkat sebesar 12,5%, dan pada siklus 3 keterampilan menjawab pertanyaan memperoleh jumlah 111 dengan persentase klasikal 77,08% sehingga meningkat sebesar 3,47% (lihat lampiran L). Berdasarkan hasil penilaian pada siklus 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 3 di SMAN Kalisat dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan simpulan dan saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Penerapan Metode *Discovery Learning* Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 Di SMAN Kalisat Tahun Ajaran 2014/2015, sebagai berikut:

Penerapan metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif pada peserta didik kelas XI IPS 3 pada mata pembelajaran sejarah di SMA Negeri Kalisat yaitu pada siklus I 71,9% meningkat 10,1% dari hasil belajar kognitif pra siklus 65,4%. Pada siklus II 78,1% meningkat 8,6% dari hasil belajar kognitif siklus I. Pada siklus III 80,2% meningkat 2,6% dari hasil belajar kognitif siklus II. Aspek psikomotorik yang diukur adalah melalui keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam mempresentasikan atau menyajikan hasil evaluasi dari tugas produk berupa makalah dan klipng dalam bentuk tulisan analisis dengan indikator sebagai berikut: (1) penyampaian materi, (2) keterampilan berargumen, (3) keterampilan menjawab pertanyaan. Aspek psikomotorik pada siklus 1 memperoleh persentase 63,19%, pada siklus 2 memperoleh persentase 73,14%, pada siklus 3 memperoleh persentase 76,62%. Peningkatan aspek psikomotorik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 9,95%, dan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 3,48%. Setelah melakukan penelitian per siklus serta melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar ranah kognitif maka peningkatan ketuntasan hasil belajar melalui penerapan metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik dapat tercapai.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 3 di SMAN Kalisat Tahun Ajaran 2014/2015, maka peneliti memberikan saran dan masukan pada Bagi pendidik sejarah, Hendaknya menerapkan metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan kreatif di dalam pembelajaran baik bertanya, menjawab, berpendapat, menilai dan menyimpulkan. Aktivitas peserta didik dapat meningkat secara optimal dan menyebabkan peningkatan hasil belajar pula. Bagi peserta didik, peserta didik yang hasil belajarnya masih rendah hendaknya harus lebih aktif dan termotivasi agar hasil belajarnya lebih meningkat. Bagi sekolah yang diteliti, Hasil penelitian ini merupakan sebuah masukan yang berguna dan ilmu pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, mutu lembaga dan mutu pendidikan. Bagi peneliti lain, Peneliti hendaknya dapat lebih mengembangkan penelitian pembelajaran melalui penerapan metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran sejarah atau mata pelajaran yang lain dalam ruang lingkup yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Susi Susanti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Suranto, M.Pd dan Dr. Mohamad Na'im, M.Pd yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesainya jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala SMAN Kalisat yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian dan Bapak Dihin Ikhtiardi, S.Pd selaku pendidik mata pelajaran sejarah yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu penulis menjadi observer dan memberikan semangat untuk terselesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anderson, L.W. & Krathwohl. D. R. 2010. *Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [3] Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [4] Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan.
- [5] Kemendikbud. 2014. *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Pendidikan.
- [6] Sani, R.A. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Widja, I. G. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK.
- [8] Alfieri, L., Brooks, P.J., Aldrich, N.J., & Tenenbaum, H.R. 2011. Does Discovery-Based Instruction Enhance Learning?. *Journal of Educational Psychology*.103(1):1-18.
- [9] Borthick, A.F., & Jones, D.R. 2000. *The Motivation for Collaborative Discovery Learning Online and Its Application in an Information Systems Assurance Course*. *Journal Issues in Accounting Education*. 15(2):181-210.
- [10] Bruner, J.S. 1961. *The Act Of Discovery*. Harvard Ed
- [11] Joolingen, W.V. 1999. *Cognitive Tools For Discovery Learning*. *International Journal Of Artificial Intelligence In Education (IJAIED)*, 10: 385-397.